

## TAJUK RENCANA

### DIY Tertinggi Nasional

**HARAPAN** masyarakat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) agar segera terbebas dari belenggu pandemi Covid-19, tampaknya belum akan terwujud dalam waktu dekat ini. Informasi dari Kementerian Kesehatan bahwa penambahan kasus harian terkonfirmasi positif Covid-19, Kamis (25/11), mencapai 372 kasus. Dari jumlah itu, DIY disebutkan menjadi provinsi penyumbang penambahan kasus tertinggi, yakni 79 kasus.

Tentu saja informasi tersebut mengagetkan berbagai pihak, mengingat selama ini DIY tidak pernah berada di level paling atas penambahan kasus harian. DKI Jakarta yang sebelumnya berada di urutan penyumbang tertinggi, kini justru berada di urutan kedua dengan 54 Kasus). Bahkan Jawa Timur yang sempat berzona total merah, saat ini berada di posisi kelima penyumbang kasus harian terkonfirmasi positif Covid-19, yakni 32 kasus. Sementara itu, Jawa Tengah (45 kasus) dan Jawa Barat (44 kasus).

Disebutkan oleh Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, dengan tambahan 79 kasus terkonfirmasi positif harian Covid-19 di DIY, maka total menjadi 156.606 kasus pada Kamis lalu. Penambahan tersebut berasal dari Kabupaten Bantul 37 kasus, Sleman 24, Kulonprogo 11, Gunungkidul 6, dan Kota Yogya 1 kasus positif.

Dengan masih adanya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 saat ini, dimungkinkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 pada akhir tahun mendatang bukan sekadar wacana. Bahkan PPKM Level 3 sangat mungkin akan menjadi 'an-

caman'. Padahal PPKM Level 3 dimaksud, semula merupakan wacana yang muncul berdasar prediksi dan antisipasi keramaian selama libur Natal 2021 dan Tahun Baru 2022.

Berbagai upaya sebenarnya telah dan akan dilakukan berbagai pihak untuk menekan kemunculan kasus-kasus baru terkonfirmasi positif Covid-19. Polri, misalnya, mulai memperkuat keberadaan posko PPKM Mikro. Posko tersebut untuk mengantisipasi adanya masyarakat yang nekat pulang kampung atau mudik di saat libur Natal dan tahun Baru.

Pemda DIY, selain melakukan pembatasan dan penegakan proses di destinasi wisata, akan menerapkan kebijakan ganjil-genap terhadap kendaraan yang hendak menuju tempat wisata saat PPKM Level 3 diterapkan. Sementara itu, uji coba terbatas pembelajaran tatap muka (PTM) yang sempat dilaksanakan di hampir semua sekolah di DIY, beberapa hari ini banyak sekolah yang mengurangi aktivitas PTM.

Meskipun demikian, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan Pemda DIY masih menunggu koordinasi dengan Pemerintah Pusat terkait penerapan detail PPKM Level 3. Sebab, selama ini memang belum ada komunikasi lanjutan usai dikeluarkannya Immendagri Nomor 62 Tahun 2021 terkait aturan PPKM Level 3 selama Natal dan Tahun Baru.

Apapun keputusan pemerintah nanti, keselamatan, keamanan dan kenyamanan masyarakat harus tetap diutamakan. Tentu saja masyarakat juga selalu menjaga kondisi sekitar agar tetap aman dan nyaman, segera terbebas dari pandemi Covid-19. □

## Bangkitnya Kemampuan 'Survival' Guru

Erna Fermanti

**PANDEMI** menghadirkan sejumlah tantangan bagi para guru, guna memastikan pendidikan tetap berlanjut tanpa hambatan meski penuh keterbatasan. Di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah kompetensi guru dalam bekerja dengan platform digital di pembelajaran online. Juga motivasi belajar peserta didik, dan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran online.

Pentingnya penguasaan IT telah diwacanakan jauh hari sebelum pandemi melanda. Ironisnya, ketika hal itu betul-betul menjadi sebuah kebutuhan, belum semua guru bisa optimal dalam mempraktikkan. Untungnya, hal ini kemudian terjawab dengan hadirnya sejumlah webinar yang melatih guru dalam pemanfaatan berbagai aplikasi pembelajaran online, seperti *Google Classroom*, *E-Learning*, *Edmodo*, *Zoom*, *Google Meet* dan sebagainya.



KR-JOKO SANTOSO

### Pemikiran Berkembang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah memfasilitasi guru dengan program Pembelajaran berbasis TIK (Pembatik). Sebuah program peningkatan kompetensi TIK guru yang mengacu pada kerangka kerja peningkatan kompetensi TIK Guru UNESCO. Di tahun 2021, animo guru mengikuti program ini sangat bagus. Terbukti ada 80.000 pendaftar. Jumlah yang melebihi target yang ditetapkan yaitu 75.000.

Ini menunjukkan cukup banyak guru yang memiliki pemikiran berkembang. Dan ini menjadi pilihan bagi guru masa kini: akan menjadi guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan atau menjadi guru ketinggalan zaman. Ketika guru tidak mau dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan, ia akan ditinggalkan. Motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajarannya menjadi rendah. Meskipun kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran bukan merupakan satu-satunya penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hanya sebisa mungkin guru

lakukannya Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket via *google form* ke peserta didik SMA/ SMK di seluruh Indonesia pada tahun 2020.

Permasalahan motivasi timbul karena berbagai faktor. Terkait diri sendiri, keluarga, lingkungan dan guru. Sebaliknya guru menyikapi dengan bijak ketika motivasi belajar peserta didik rendah. Selain melakukan *upgrade* diri dengan meningkatkan kompetensi pemanfaatan aplikasi pembelajaran online, guru bekerja sama dengan bimbingan konseling juga perlu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Guna mengetahui dan mencari so-

lusi bersama terkait dengan masalah motivasi ini.

### Menghambat

Selanjutnya yang menghambat pelaksanaan tugas guru yaitu ketika ada peserta didik yang tidak memiliki sarana prasarana pembelajaran online yang memadai. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat, masih ada sekitar 50% persen peserta didik yang tidak memiliki ponsel untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh. Menurut Data Pokok Pendidikan Kemdikbud, jumlah data nomor ponsel yang telah terdaftar per September 2020 sebanyak 21,7 juta nomor dari 44 juta peserta didik. Ini cukup memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah termasuk guru.

Setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing dalam mengatasi permasalahan ini. Guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran sudah semestinya bisa memaklumi keterbatasan peserta didik yang tidak memiliki ponsel. Dan memfasilitasi peserta didik untuk tetap dapat belajar sesuai dengan solusi yang disepakati pihak sekolah.

Dengan memahami, memaklumi, serta berusaha mengatasi berbagai keterbatasan di masa pandemi ini, diharapkan guru dapat *survive* menjalankan perannya. Demikianlah seorang guru, memiliki sifat tertantang. Sehingga pantang menyerah menghadapi kesulitan. □

*\*) Erna Fermanti SPd MHum, Guru SMKN 1 Sedayu*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisji subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Destinasi Wisata dan Kreativitas Warga

Satwika Ganendra

**MENGIRINGI** cita-cita DIY sebagai warisan dunia, beberapa pekan silam GKR Mangkubumi dalam talkshow 'Gebyar Pleret' mendukung sepenuhnya cita-cita tersebut. Salah satunya adalah dukungan pengembangan Pleret menjadi salah satu destinasi wisata di DIY. Konon Pleret pada abad 16 merupakan pusat peradaban yang mempesona. Dari Sultan Agung hingga Amangkurat Agung menjadi tokoh sentral yang menjadikan Pleret sebagai pusat ibukota yang besar, tangguh, dan pusat ekonomi Kerajaan Mataram Islam (KR, 30/10)

Berita lain yang juga cukup membanggakan warga DIY adalah Yoga mempertahankan predikatnya sebagai 'Kota Batik Dunia'. Sebagaimana kita ketahui, Sabtu (6/11) Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama tokoh dari 24 negara secara virtual dari negara masing-masing, membatik bersama pada acara 'Jogja Membatik Dunia'. Menyandang predikat Kota Batik Dunia, Yoga menginisiasi untuk mewujudkan momentum peningkatan aktivitas dan kreativitas warga. Karena sesungguhnya batik juga memainkan peran dalam menuntutkan permasalahan ekonomi, lewat pengembangan produk perajin.

Sudah tentu momentum tersebut diharapkan berdampak positif bagi pengembangan pariwisata DI, termasuk peningkatan kreativitas warga dan sekaligus jiwa *entrepreneurship*. Termasuk yang didukung komitmen Pemerintah Daerah mengembangkan prasarana fisik, pelatihan SDM dan perawatan berkesinambungan beragam objek di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang aman dan nyaman.

**Benang Merah**

Dalam kehidupan sosial, selalu ada benang merah yang menautkan satu aspek dengan lainnya. Ketika Covid-19 ditengarai 'melanda', masyarakat mulai mengeluhkan udara yang pengap, pusat perbelanjaan penuh dan lalu-lintas di

pusat kota sering macet. Maka saatnya berpaling pada wisata alam dan beragam kuliner di pinggiran kota.

Karenanya, prasarana di objek wisata patut dilengkapi sebagaimana industri pariwisata profesional yang meliputi *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE), terlebih dulu. Termasuk meningkatkan *competitive advantage* masyarakat dalam menyambut para wisatawan dan kesiapan mengantisipasi perubahan sosial-budaya.

Secara awam masyarakat patut memahami bahwa *comparative advantage* dan *competitive advantage* patut berjalan seiring. Sekadar gambaran, kendati di suatu wilayah memiliki panorama indah memukau, tetapi realitasnya wisatawan akan memilih objek wisata yang punya prasarana lebih lengkap, baik keamanan maupun kenyamanan. Prasarana bukan hanya jalur transportasi. Juga kelengkapan rambu-rambu lalu-lintas, tempat parkir kendaraan, lampu penerangan, rumah makan, apotik, poliklinik dan penginapan yang representatif untuk transit sebelum sampai pada tujuan wisata.

Sejauh ini pengunjung sering mengeluh terbatasnya penunjuk jalan menuju lokasi wisata. Termasuk keberadaan SPBU, serta tempat istirahat yang nyaman dan dilengkapi toko souvenir, internet atau sekadar *coffee shop*.

**Kreativitas Warga**

Sebagian objek wisata dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Bahkan warga juga membentuk organisasi 'Kelompok Sadar Wisata' (Pokdarwis), namun mereka sesungguhnya membutuhkan bimbingan dari para profesional dibidang industri pariwisata,

termasuk Pemerintah Daerah. Dengan lain perkataan, kreativitas yang merupakan refleksi *competitive advantage* warga patut ditingkatkan.

Lewat keberadaan objek wisata, banyak peluang kerja. Warga yang terkena imbas pandemi Covid-19 bisa beralih profesi, bekerja di sektor pariwisata. Baik pemandu, penyedia kebutuhan, termasuk penyewaan peralatan, pelayanan hotel, atau tenaga keamanan.

Untuk mewujudkan DIY sebagai *world heritage*, patut dipahami harapan wisatawan bukan sekadar tertarik pemandangan indah dalam sesaat. Melainkan juga kerinduan menginap ditempat yang representatif, mengenal situs dan artefak sejarah kejayaan masa silam, menikmati hidangan kuliner spesifik. Sembari berkomunikasi intens dengn keramah-tamahan warga DIY dengan suasana yang *ngangeni*. □

*\*) Satwika Ganendra MPsi Psikolog, Karyawan di sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tinggal di Yogyakarta.*

## Pojok KR

Kemenkes menyebutkan kasus positif harian Covid-19 DIY Kamis lalu tertinggi nasional.

-- **Sehari saja.** \*\*\*

Mendikbudristek mengatakan, guru honorer bisa ikut tes seleksi P3K 2022.

- **Tanpa prioritas?** \*\*\*

Bandara Adisutjipto mulai buka rute Yogya-Bali.

-- **Tetap prokes.**

*Berabs*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Pentingnya Legalitas Usaha bagi UKM

**LEGALITAS** usaha merupakan perihal penting yang harus diperhatikan oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Legalitas usaha merupakan suatu standar yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha. Legalitas usaha dapat diartikan sebagai keabsahan, bukti yang menunjukkan bahwa usaha tersebut memang usaha yang dirintis suatu individu. Di era revolusi industri seperti yang terjadi saat ini, berbagai macam legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Menengah Kecil (IUMK), Hak Kekayaan Intelektual Merek (HKI Merek) serta legalitas lain seperti PIRT, Logo Halal dan sebagainya sangat diperlukan. Masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah, dituntut untuk memiliki legalitas tersebut sebagai penguat dalam menjalankan usaha.

Selain digunakan sebagai penguat dalam mendirikan usaha, legalitas usaha dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk (1) memperoleh perlindungan hukum berkaitan dengan usaha yang didirikan, (2) memudahkan pelaku UKM dalam mengembangkan usaha yang dimiliki, (3) memperoleh fasilitas dari dinas terkait berhubungan dengan pengembangan usaha.

Melalui legalitas usaha yang lengkap, produk-produk lokal yang ber-

asal dari pelaku UKM di DIY dapat dipasarkan secara luas, baik pemasaran di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga dapat bersaing di pasar bebas.

Pemerintah DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY, terus berupaya agar para pelaku UKM yang telah tergabung dalam SiBakul Jogja memiliki legalitas usaha yang lengkap. Upaya dinas dalam memberikan fasilitas kepada pelaku UKM terlihat dari berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh dinas. Dalam pelatihan tersebut, dinas juga memberikan fasilitas secara gratis kepada para pelaku UKM dalam mencapai target legalitas yang ingin dituju.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kesadaran untuk melengkapi legalitas usaha sangat penting dilakukan. Pemerintah sebagai lembaga pelayanan masyarakat telah berupaya dalam memberikan bantuan kepada pelaku UKM untuk memenuhi legalitas berkaitan dengan usaha yang dimiliki sehingga harapan untuk dapat memasarkan produk lokal karya pelaku UKM di DIY sampai pada pemasaran ke luar negeri (ekspor) dapat dicapai. Dengan hal tersebut, slogan UKM Naik Kelas dapat diwujudkan.

*\*) Riswanda Himawan, Alumnus PBSI UAD, Mahasiswa S2 PBSI, FBS, UNY.*

**Kedaulatan Rakyat**  
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.  
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.  
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).  
Penerbit: Drs H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriza Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.  
**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan  
**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM.  
**Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.  
**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.  
**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.  
**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.